

**EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST,
ASSESSMENT, SATISFACTION*) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIS
SERTA *SELF-CONFIDENCE* PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Oleh :

FITRI NUR ANNAFI

NIM. D74217082



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA
APRIL 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Nur Annafi

NIM : D74217082

Jurusan/Prodi : PMIPA/Pendidikan Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Surabaya, 21 April 2022

Yang Membuat Pernyataan



Fitri Nur Annafi

NIM. D74217082

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : FITRI NUR ANNAFI

NIM : D74217082

Judul : EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (*ASSURANCE, RELEVENCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIS SERTA *SELF-CONFIDENCE* PESERTA DIDIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I



Dr. Sutisni, M.Si

NIP. 197701032009122001

Surabaya, 20 April 2022

Pembimbing II



Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I

NIP. 196501241991031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **FITRI NUR ANNAFI** telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 25 April 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

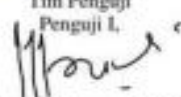
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,


Prof. Dr. H. M. Mas'ud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

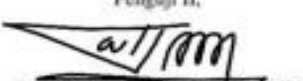
Tim Penguji

Penguji I,


Maunah Setyawati, M.Si
NIP. 197411042008012008

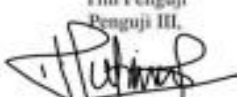
Tim Penguji

Penguji II,


Agus Prasetyo Kurniawan, M.Pd
NIP. 198308212011011009

Tim Penguji

Penguji III,


Dr. Satiini, M.Si
NIP. 197701032009122001

Tim Penguji

Penguji IV,


Drs. Usman Yudi, M.Pd.I
NIP. 196507241991031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uin-sby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fitri Nur Annafi
NIM : D74217082
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Matematika
E-mail address : fitriannafi13@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematis serta *Self-Confidence Peserta Didik*

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Mei 2022

Penulis

(FITRI NUR ANNAFI)

nama terang dan tanda tangan

EFEKTIVITAS PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARIAS (*ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION*) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIS SERTA *SELF-CONFIDENCE* PESERTA DIDIK

Oleh:

FITRI NUR ANNAFI

ABSTRAK

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan oleh guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Model Pembelajaran ARIAS memiliki beberapa tahapan yang dapat meningkatkan hasil belajar serta *self-confidence* peserta didik. Model pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari tes *pre-test* ke *post-test* yang dilihat dari nilai uji *paired* dan tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik mengalami peningkatan persentasenya.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Bojonegoro kelas XI IPA, sampel yang diambil secara acak sebanyak 95 peserta didik. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain Pretes dan Postes Satu Kelompok (*One-Group Pretest-Posttest*). Desain ini tergolong dalam desain pre-eksperimen. Konsep dari desain ini adalah dengan memberikan pretes untuk mengetahui keadaan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan postes diberikan setelah diberikan perlakuan. Sehingga peneliti dapat membandingkan hasil dari keduanya. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes untuk

mengukur hasil belajar matematis nya serta instrumen angket untuk mengukur tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta *self-confidence* peserta didik. Dapat ditunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar matematika peserta didik mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar *pre-test* dan rata-rata nilai hasil belajar *post-test*, yaitu dari 22,3158 (rata-rata nilai *pre-test*) menjadi 47,7053 (rata-rata nilai *post-test*) setelah diberikan perlakuan model pembelajaran ARIAS. Dalam model pembelajaran ARIAS terdapat tahapan yaitu *assurance* (percaya diri), pada tahapan ini lebih terfokus dalam menanamkan kepercayaan diri peserta didik di dalam kelas, karena terdapat tahapan itu tingkat kepercayaan diri peserta didik dapat meningkat. Serta dapat dilihat dari persentase hasil angket *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan pada setiap indikator yaitu dari rata-rata persentase sebesar 59,25% menjadi 76,75%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Self-confidence*, Pembelajaran ARIAS, Efektivitas

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Penelitian	10
F. Definisi Operasional	10
BAB II	12
KAJIAN PUSTAKA	12
A. Model Pembelajaran	12
B. Model Pembelajaran ARIAS	13
C. Efektivitas Pembelajaran	22
D. Hasil Belajar	23

E. <i>Self-Confidence</i>	26
F. Keterkaitan Model ARIAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan <i>Self-Confidence</i>	29
BAB III.....	32
METODE PENELITIAN	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Populasi dan Sampel	33
C. Variabel Penelitian	33
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV.....	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Data	41
B. Analisis Data Hasil Belajar	42
C. Analisis Angket <i>Self-Confidence</i>	45
D. Pembahasan	53
BAB V	58
KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase Model Pembelajaran ARIAS	20
Tabel 3.1 Desain <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Satu Kelompok	32
Tabel 3.2 Pernyataan dan Skor Angket	39
Tabel 3.3 Kriteria dan Persentase	39
Tabel 3.4 Rumus dan Perhitungan	40
Tabel 4.1 <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	42
Tabel 4.2 <i>Homogeneity Test</i>	43
Tabel 4.3 <i>Paired Samples Test</i>	44
Tabel 4.4 Aspek <i>Self-Confidence</i> Menurut Lauster	46
Tabel 4.5 Persentase Pedoman Sugiyono	47
Tabel 4.6 Indikator 1 : Keyakinan Akan Kemampuan Diri Sendiri <i>Pre-test</i>	48
Tabel 4.7 Indikator 1 : Keyakinan Akan Kemampuan Diri Sendiri <i>Post-test</i>	48
Tabel 4.8 Indikator 2 : Optimis <i>Pre-test</i>	49
Tabel 4.9 Indikator 2 : Optimis <i>Post-test</i>	49
Tabel 4.10 Indikator 3 : Bertanggung Jawab <i>Pre-test</i>	50
Tabel 4.11 Indikator 3 : Bertanggung Jawab <i>Post-test</i>	51
Tabel 4.12 Indikator 4 : Rasional <i>Pre-test</i>	52
Tabel 4.13 Indikator 4 : Rasional <i>Post-test</i>	52
Tabel 4.14 Rata-rata Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	53
Tabel 4.15 Persentase Angket <i>Pre-test</i>	55
Tabel 4.16 Persentase Angket <i>Post-test</i>	55

Tabel 5.1 Persentase Angket *Pre-test*59

Tabel 5.2 Persentase Angket *Post-test*59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A (Instrumen Penelitian)

A.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	64
A.2 Lembar Soal <i>Pre-test</i>	72
A.3 Lembar Soal <i>Post-test</i>	73
A.4 Lembar Angket <i>Pre-test</i>	74
A.5 Lembar Angket <i>Post-test</i>	76
A.6 Rubrik Penilaian/Pedoman Penskoran Soal	78
A.7 Rubrik Penilaian/Pedoman Penskoran Angket	93

Lampiran B (Lembar Validasi)

B.1 Lembar Validasi RPP	94
B.2 Lembar Validasi Instrumen Soal	102
B.3 Lembar Validasi Instrumen Angket	108

Lampiran C (Hasil Penelitian)

C.1 Hasil SPSS	114
C.2 Perhitungan Angket pada Excell	115

Lampiran D (Surat dan Dokumentasi)

D.1 Surat Tugas Pembimbing	116
D.2 Surat Izin Penelitian	117
D.3 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	118
D.4 Dokumentasi	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia, pembelajaran di kelas dilakukan dengan berbagai macam ilmu pengetahuan, salah satunya adalah bidang matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu ada pada setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai alat bantu penerapan dalam bidang ilmu yang lain atau pengembangan dalam ilmu matematika itu sendiri.¹ Oleh karena itu, matematika merupakan kebutuhan bagi peserta didik untuk kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika hendaknya dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik terlibat aktif, agar pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik tidak merasa bosan dan dapat belajar matematika dengan menyenangkan.

Menurut Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mencatat bawah peringkat *Programme for International Student Assessment (PISA)* negara Indonesia berdasarkan survei tahun 2018 berada dalam urutan bawah. Seperti tahun sebelumnya, perolehan peringkat Negara Indonesia tidak memuaskan. PISA merupakan survei evaluasi sistem pendidikan negara-negara di dunia dan yang diukur adalah kinerja peserta didik pendidikan menengah. PISA merupakan metode penilaian Internasional yang menjadi indikator dalam mengukur kompetensi peserta didik secara global. Penilaian ini berlangsung tiga tahun sekali dan dibagi dengan tiga kemampuan utama yaitu, matematika, sains dan literasi. Untuk nilai kompetensi Matematika, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 78 negara. Nilai tersebut cenderung bertahan dalam kurun waktu 10-15 tahun terakhir.² Peringkat

¹ Muhammad Daut Siagian, “Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika”. *Journal of Mathematics Education and Science*, Vol. 2 No. 1, 2016, hal. 62

² Ayunda Pininta Kasih, “Nilai PISA Rendah, Nadiem Siapkan 5 Strategi ini” diakses pada url <https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/05/154418571/nilai->

Indonesia yang berada di urutan ke-6 dari bawah ini lah, peneliti ingin memberikan urgensi baru dalam model pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika.

Berawal pada awal tahun 2020, hampir seluruh wilayah di dunia, terdampak oleh pandemi Covid-19. Salah satu dampak yang sangat dirasakan perubahannya adalah dalam bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia saat ini masih terus berjalan, walaupun adanya pandemi Covid-19. Pemerintah mengupayakan adanya pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di rumah masing-masing, di mana para peserta didik belajar di rumah dan tetap dalam pantauan guru. Pada akhir tahun 2020 hingga awal tahun 2021 sekarang, pendidikan di Indonesia sudah memasuki era *New Normal*, di mana sebagian wilayah di Indonesia yang memiliki penurunan tingkat kasus Covid-19 dalam istilahnya sudah tidak berzona merah dapat menjalankan pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menggunakan protokol Covid-19. Masa peralihan dari pembelajaran jarak jauh dengan pembelajaran tatap muka terbatas ini membuat para peserta didik harus membangun kembali rasa percaya diri mereka dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dunia pendidikan memerlukan sebuah pembaruan dalam model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas agar dapat meningkatkan kembali hasil belajar para peserta didik serta tingkat kepercayaan diri pada saat pembelajaran tatap muka.

Menurut Gagne and Briggs mengatakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik.³ Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan peserta didik setelah mengalami proses belajar dalam jangka waktu tertentu dan mengakibatkan terjadinya tingkah laku. Terdapat tiga aspek perubahan tingkah laku yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.

pisa-siswa-indonesia-rendah-nadiem-siapkan-5-strategi-ini?page=all

Pada

Tanggal 8 Januari 2021 Pukul 19:00 WIB

³ I Ketut Sapta Mahadi, "Penerapan Teknik Mencari Pasangan (*Make A Match*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V". Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4 No. 1, 2016, hal. 5

Selain hasil belajar matematis peserta didik yang masih rendah, tingkat kepercayaan diri peserta didik untuk menjawab, bertanya hal yang kurang dipahami serta merespon guru dalam pembelajaran juga masih rendah. Selain itu, salah satu tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dalam pendidikan di Indonesia seperti yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah adalah peserta didik memiliki rasa ingin tahu, kepercayaan diri dan ketertarikan pada matematika.⁴ Kepercayaan diri atau *Self-Confidence* adalah salah satu kompetensi atau tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan di Indonesia, bukan hanya di lingkungan sekolah, namun harus tercipta dalam pembelajaran terutama pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika adalah proses interaksi antara guru dengan peserta didik yang melibatkan pengembangan pola pikir dan mengolah logika pada suatu lingkungan belajar yang sengaja diciptakan oleh guru dengan berbagai metode pembelajaran agar belajar matematika lebih optimal, efektif dan efisien. Salah satu aspek yang berpengaruh dalam proses pembelajaran matematika adalah kepercayaan diri peserta didik. Karena kepercayaan diri peserta didik berpengaruh pada hasil belajar matematika peserta didik.⁵ Pada pembelajaran yang terjadi perlu diberikan stimulus untuk peserta didik agar kepercayaan diri meningkat.

Kepercayaan diri peserta didik atau dalam bahasa Inggris disebut sebagai *self confidence* adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri. Seseorang yang memiliki *self confidence* yang tinggi akan cenderung lebih mudah berinteraksi dengan orang lain, mampu mengeluarkan pendapat secara tegas dan menghargai pendapat orang lain, berfikir positif

⁴ Agus Yulianto, dkk “*Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa pada Pembelajaran Matematika SMP*”. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 97

⁵ Ibid

serta cepat dalam mengambil keputusan.⁶ Peserta didik yang memiliki *self-confidence* tinggi saat pembelajaran akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran yang ada.

Upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan cara mengubah model pembelajaran untuk mengatasi hasil belajar serta tingkat kepercayaan diri para peserta didik. Perubahan model pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematis serta *self confidence* peserta didik. Model pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik adalah pembelajaran yang banyak melibatkan peserta didik didalamnya serta pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga peserta didik terdorong untuk mengetahui lebih jauh materi pembelajarannya.

Model pembelajaran yang dapat melibatkan peran peserta didik pada saat pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*). Model pembelajaran ARIAS merupakan pembelajaran yang memiliki lima tahapan dalam proses pembelajarannya. Pertama, komponen *assurance* yang artinya percaya diri, pada tahap ini diharapkan peserta didik memiliki rasa percaya diri terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya. Kedua tahap *relevance*, pada tahap ini pembelajaran diarahkan pada hal-hal yang relevan terhadap kehidupan sehari-hari yang peserta didik alami. Ketiga tahap *interest*, tahap ini dilakukan untuk menarik perhatian dan minat peserta didik dalam pembelajaran dengan berbagai cara, contohnya dalam pembelajaran diberikan *games* atau latihan soal yang harus dikerjakan secara diskusi. Keempat, tahap *assessment* yang berarti terdapat evaluasi/penilaian selama pembelajaran berlangsung. Dan tahap kelima, *satisfaction* atau penguatan yang berhubungan dengan rasa bangga atas hasil yang dicapai.⁷ Salah satu keunggulan model pembelajaran ARIAS ini

⁶ Ayuni Rizka Ifanda, “Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis dan *Self-Confidence* Siswa Melalui Model ARIAS”. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 7, No. 2, 2019, hal. 286

⁷ Ibid

adalah terdapat komponen *assurance* yang cocok untuk meningkatkan *self-confidence* peserta didik.

Pada model pembelajaran ARIAS ini terdapat komponen *assurance* yang artinya percaya diri. Komponen ini dapat digunakan untuk meningkatkan *self-confidence* yang ada pada diri peserta didik nantinya. Kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik sangat penting dalam pembelajaran, dampak positifnya terjadi pada hasil belajar peserta didik akan meningkat karena peserta didik berani / percaya diri untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami, dan menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ratna Swandewi pada mata pelajaran kimia, Pengaruh pemberian model pembelajaran ARIAS ditunjukkan pada hasil belajar *pre test* dan *post test* yang ditunjukkan dari jumlah ketuntasan peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen.⁸ Pada kelas kontrol berdasarkan hasil *pre test*, dengan KKM yang ditetapkan sebesar 75 maka diperoleh data bahwa sebanyak 33 peserta didik tidak tuntas. Pada hasil *post test* terdapat 24 peserta didik yang tidak tuntas. Pada kelas eksperimen data yang diolah sebanyak 36 peserta didik, terdapat 33 peserta didik tuntas dan 3 peserta didik tidak tuntas pada hasil *post test*. Perhitungan *effect size* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 7 Pontianak. Menghitung *effect size* menggunakan data rata-rata *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan *effect size* yang diberikan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar sebesar 1,58 tergolong dalam kategori tinggi. Sedangkan untuk variabel *self-confidence*, diketahui bahwa persentase persetujuan total kelas kontrol adalah 62,7%, sedangkan persentase persetujuan total kelas eksperimen adalah 75,7%. Persentase tersebut dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

⁸ Ayu Ratna S. “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Kelas XI SMA” , Artikel Penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak, 2016, hal. 8

Penelitian kedua dilakukan oleh Ni Kd. Sri Hindayani, Md. Sumantri dan Dsk. Putu Parmiti. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji-t pada lampiran 18, diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 4,848. Sedangkan, t_{tabel} dengan db = 50 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,000. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,848 > 2,000$) sehingga hasil penelitian adalah signifikan. Hal ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment* dan *Satisfaction* (ARIAS) dan kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.⁹

Penelitian ketiga dilakukan oleh Ayuni Rizka Ifanda. Pada penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis dan *Self Confidence* Siswa Melalui Model ARIAS” menunjukkan bahwa peningkatan *Self Confidence* peserta didik terhadap pembelajaran matematika dengan penerapan model ARIAS sebagian besar baik.¹⁰ Artinya, ada peningkatan *self-confidence* peserta didik yang baik dalam penelitian tersebut.

Adanya perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah terletak pada materi pembelajaran dan indikator angket yang digunakan serta subjek penelitiannya. Beberapa penelitian di atas menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran ARIAS ini dalam meningkatkan hasil belajar dan *self confidence* peserta didik. Pada penelitian ini menggabungkan penelitian tentang peningkatan hasil belajar matematis dan *self confidence* peserta didik di MAN 1 Bojonegoro.

Pembelajaran ARIAS merupakan model pembelajaran modifikasi dari pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance,*

⁹ Ni Kd. Sri H, dkk “*Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interst, Assessment Dan Satisfaction) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SD*”. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, Vol. 2, No. 1, 2018, hal. 16

¹⁰ Ayuni Rizka Ifanda, “*Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis dan Self-Confidence Siswa Melalui Model ARIAS*”. Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 7, No. 2, 2019, hal. 290

Confidence dan *Satisfaction*) yang dikembangkan oleh John M. Keller. Model pembelajaran ARCS ini belum ada bagian *assessment* yang seharusnya harus ada pada model pembelajaran, sehingga Keller menambahkan bagian *assessment* dan memodifikasi beberapa kata yaitu kata *confidence* menjadi *assurance* dan *attention* menjadi *interest*.¹¹ Sehingga dalam pembelajaran ARIAS terdapat komponen percaya diri dan komponen evaluasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dan hasil belajar matematis peserta didik.

Langkah model pembelajaran ARIAS terdapat lima tahapan, yaitu *assurance* (percaya diri), *relevance* (relevan dengan kehidupan nyata), *interest* (minat), *assesment* (evaluasi), dan *satisfaction* (penguatan).¹² Tahap pertama adalah *assurance*, yaitu guru dapat menanamkan suatu rasa percaya diri dengan memberikan gambaran diri yang positif dan dapat membantu peserta didik untuk menyadari kelemahan dan kelebihan diri. Tindakan pada langkah pertama ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri pada peserta didik, sesuai dengan judul yang diambil oleh peneliti. Tahap kedua yaitu *Relevance*, di mana guru memberikan informasi dan mengemukakan manfaat atau tujuan pelajaran matematis di kehidupan dan aktivitas peserta didik baik yang sudah terjadi atau akan terjadi. Tahap ketiga yaitu *interest*, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ketiga ini juga dapat dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam pembelajaran, karena peserta didik diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tahap keempat adalah *assessment*, guru dapat mengukur tingkat pemahaman peserta didik melalui pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada tahap keempat ini dapat dijadikan sebagai mengukur hasil belajar peserta didik setelah diberikan materi dengan bantuan model pembelajaran ARIAS. Tahap kelima adalah tahap terakhir pada model pembelajaran

¹¹ Elyani, Izzati & Perdana. "*Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS berbantu LKS dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*", Jurnal Kiprah, Vol. 7, No.1, 2019, hal. 15

¹² Ibid.

ARIAS yaitu *satisfaction*, di mana guru memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang mendapatkan nilai tinggi atau prestasi dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian langkah-langkah model pembelajaran ARIAS diatas, terdapat keunggulan yang tidak ada di model pembelajaran lainnya yaitu adanya langkah khusus untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri peserta didik saat pembelajaran di kelas serta model pembelajaran ARIAS ini terdapat langkah yang melibatkan aktivitas peserta didik dalam kelas, yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran ARIAS sebagai solusi untuk mengatasi masalah kepercayaan diri peserta didik di kelas beserta hasil belajar matematis peserta didik.

Pada penelitian yang akan peneliti lakukan ini ingin membuktikan apakah model pembelajaran ARIAS dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika serta tingkat percaya diri peserta didik dalam pembelajaran matematika sekaligus. Pembaruan yang dilakukan adalah melakukan penelitian ini pada pembelajaran matematika jenjang SMA dan memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan orang lain sebelum ini. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti **“Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematis Serta *Self-Confidence* Peserta Didik”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik?
2. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan *self-confidence* peserta didik?
3. Adakah perbedaan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik sebelum dengan sesudah nya diberikan model pembelajaran ARIAS?
4. Adakah perbedaan yang signifikan dari *self-confidence* peserta didik sebelum dengan sesudah nya diberikan model pembelajaran ARIAS?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran ARIAS dalam peningkatan hasil belajar matematis peserta didik.
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran ARIAS dalam peningkatan *Self-Confidence* peserta didik.
3. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik sebelum dengan sesudah nya diberikan model pembelajaran ARIAS.
4. Untuk mengetahui perbedaan yang signifikan dari *self-confidence* peserta didik sebelum dengan sesudah nya diberikan model pembelajaran ARIAS.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru
 - a. Dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi guru dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS pada materi Program Linier kelas XI SMA.
 - b. Dapat memberikan informasi pada guru cara menerapkan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS pada materi Program Linier kelas XI SMA.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan dalam pertimbangan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar matematis serta *self-confidence* peserta didik.
2. Bagi Peserta Didik
 - a. Dapat memberikan pengalaman pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS.
 - b. Dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.
 - c. Dapat meningkatkan hasil belajar dan *self confidence* peserta didik.
3. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan serta pengalaman mengajar peserta didik di kelas dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS.

E. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu pada peningkatan hasil belajar kognitif dan *self confidence* peserta didik dalam pembelajaran yang mencakup kemampuan mengemukakan pendapat, bertanya dan keberanian presentasi di depan kelas pada materi Program Linier XI SMA yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang akan dilakukan di MAN 1 Bojonegoro. Model pembelajaran ARIAS dapat dikatakan efektif jika hasil uji *paired pre-test* dengan uji *paired post-test* hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan. Sedangkan dari segi *self confidence*, model pembelajaran ARIAS dapat dikatakan efektif jika terdapat kenaikan persentase dan kriteria angket *pre-test* dengan angket *post-test* yang dihasilkan dalam perhitungan excell. Hasil belajar serta *self confidence* peserta didik terlihat adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudahnya diberikan model pembelajaran ARIAS di kelas yaitu dengan dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata pada *pre-test* dan *post-test*.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat variabel penelitian terikat dan bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah model pembelajaran ARIAS, sedangkan variabel bebasnya adalah hasil belajar matematis dan *Self-Confidence* peserta didik, berikut adalah definisi operasional dari variabel-variabel tersebut:

1. Model Pembelajaran ARIAS merupakan kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa percaya diri/yakin serta dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan terdiri dari lima komponen yaitu *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction*.
2. Hasil belajar matematis peserta didik adalah kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik terhadap pelajaran matematika yang diperoleh dari pengalaman dan latihan selama proses belajar mengajar dilakukan.
3. *Self-Confidence* atau kepercayaan diri adalah suatu sikap positif individu yang memampukan dirinya sendiri untuk mengemukakan pendapat, bertanya dan keberanian dalam presentasi di depan kelas.

4. Model pembelajaran ARIAS dapat dikatakan efektif dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar kognitif matematika serta *self-confidence* peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran, bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan dan budaya. Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan oleh guru agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dicapai dengan lebih efektif dan efisien, menurut pendapat Suyitno. Sedangkan menurut Slavin, model pembelajaran adalah suatu acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran termasuk tujuannya, langkah-langkahnya, lingkungannya dan sistem pengelolaanya.¹³

Menurut beberapa pengertian para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu cara mengajar dengan kerangka konseptual dan operasional yang diterapkan oleh guru agar tujuan dan kompetensi hasil belajar yang diharapkan tercapai dengan efektif dan efisien. Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah atau langkah-langkah pembelajaran yang berbeda.

Model pembelajaran memiliki banyak jenis diantaranya adalah model pembelajaran konvensional, kontekstual, inkuiri, berbasis masalah, dan lain sebagainya. Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional yang biasanya identik dengan metode ceramah, model pembelajaran ini memiliki proporsi lebih banyak digunakan oleh guru di kelas yang menggunakan lisan sebagai alat komunikasi dengan peserta didik. Model pembelajaran konvensional ini membuat peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di kelas dan mengerjakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal kepada peserta didik. Metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

Model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru tersebut baik untuk diterapkan pada

¹³Zakky, *"Pengertian Model Pembelajaran Menurut Para Ahli dan Ciri-Cirinya"*, Diakses melalui <https://www.zonareferensi.com/pengertian-model-pembelajaran/> diakses pada 25 Oktober 2020 Pukul 20.04 WIB

pembelajaran, namun agar lebih meningkatkan hasil belajar dan tingkat kepercayaan diri peserta didik diperlukan pembaruan model pembelajaran yaitu model pembelajaran yang memiliki komponen untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik adalah model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*).

1. Model Pembelajaran ARIAS

Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) adalah bentuk modifikasi dari ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh John M. Keller. Model pembelajaran ARCS merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan yang terdapat dua komponen di dalamnya yaitu nilai dan tujuan yang akan dicapai dan harapan agar berhasil mencapai tujuan tersebut. Dua komponen tersebut dikembangkan menjadi empat komponen yaitu, *Attention, Relevance, Confidence* dan *Satisfaction* yang disingkat menjadi ARCS. Namun dalam ARCS ini tidak terdapat komponen penilaian, sedangkan penilaian ini merupakan langkah-langkah yang tidak dapat dihapus dalam pembelajaran. Sehingga Keller dan Kopp memodifikasi model pembelajaran ARCS dengan menambahkan komponen *assessment* pada model pembelajaran tersebut.

Modifikasi model pembelajaran ARCS ini pada akhirnya memiliki lima komponen yaitu *attention* (minat), *relevance* (relevansi), *confidence* (percaya diri), *satisfaction* (kepuasan atau bangga), dan *assessment* (evaluasi atau penilaian). Selain penambahan komponen *assessment*, kata *confidence* diganti menjadi *assurance* dan *attention* menjadi *interest*.¹⁴ Sehingga akronimnya menjadi ARIAS, bukan lagi ARCS.

Menurut pendapat Rahman, Model pembelajaran ARIAS adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya diri (*self-confidence*) dan

¹⁴ Berbagi Ilmu Itu Indah, "Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*), Diakses melalui <http://proposalmatematika23.blogspot.com/2013/08/model-pembelajaran-arias-assurance.html> diakses pada 25 oktober 2020 Pukul 12.27 WIB

dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, di mana dalam model pembelajaran ini terdiri atas lima komponen yaitu *assurance*, *relevance*, *interest*, *assessment*, dan *satisfaction*.¹⁵ Komponen dari model ARIAS dijabarkan menurut Rahman dan Sofan, sebagai berikut :

a. *Assurance* (percaya diri),

Assurance (percaya diri) yaitu berhubungan dengan sikap percaya, keyakinan akan berhasil dengan harapan untuk berhasil. Dengan sikap tersebut, peserta didik terdorong untuk melakukan suatu kegiatan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Berikut adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk mempengaruhi sikap percaya diri:

1. Membantu peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan diri serta menanamkan pada peserta didik gambaran diri yang positif terhadap diri sendiri. Hal ini dapat dilakukan dengan menampilkan video ataupun gambar seseorang yang berhasil dengan apa yang dia miliki. Sehingga peserta didik dapat menanamkan rasa percaya diri tersebut dalam dirinya.
2. Menggunakan suatu tolak ukur yang dapat memungkinkan peserta didik mencapai keberhasilannya. Misalnya dengan mengatakan pernyataan yang meyakinkan bahwa peserta didik dapat menjawab tanpa melihat buku.
3. Memberikan tugas dengan varian soal yang tingkat kesukarannya realistis, yang disusun dari soal termudah ke tersukar yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Sehingga peserta didik memiliki rasa percaya diri bahwa ia dapat mengerjakan soal tersebut.

¹⁵ Ridho Dwi Putra “Penerapan Model Pembelajaran ARIAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Negosiasi SMKN 1 Pontianak”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 6, No. 8, 2017, hal. 8

4. Memberikan kesempatan peserta didik belajar secara mandiri dan melatih kemampuannya.¹⁶

Selain itu, terdapat beberapa strategi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, menurut Keller adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan belajar

Bagian dari strategi yang pertama ini adalah dengan memadukan tujuan pembelajaran ke dalam pembelajaran, mengadakan evaluasi diri yang didasarkan pada tujuan pembelajaran serta menjelaskan kriteria penilaian kepada peserta didik,

2. Tingkat kesulitan

Maksud dari strategi ini adalah mengorganisir materi pelajaran secara berjenjang didasarkan pada tingkat kesulitannya. Begitupun dengan soal-soal yang akan diberikan juga dapat diorganisir secara berjenjang didasarkan pada tingkat kesulitannya.

3. Harapan

Strategi ini berarti guru dapat menyertakan pernyataan/motivasi bahwa peserta didik bisa sukses dengan melakukan usaha tertentu, membantu peserta didik untuk mengembangkan rencana kerja yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran, serta membantu peserta didik untuk menetapkan tujuan yang realistis.

4. Kepercayaan diri

Hal yang dapat dilakukan dalam strategi ini adalah dengan memberikan kesempatan kepada

¹⁶ Anugrah Lestari. "Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kab, Gowa". Jurnal Matematika dan Pembelajaran. Vol. 5, No. 1, 2017, hal. 34

siswa untuk mengembangkan kemampuan diri secara mandiri.¹⁷

b. *Relevance* (relevansi)

Relevance (relevansi) yaitu berkaitan dengan kehidupan nyata. Pada komponen ini terdapat hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran, kebutuhan dan kondisi awal peserta didik, serta adanya relevansi antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata yang dialami peserta didik akan memberikan motivasi dalam belajar. Karena dengan ini peserta didik merasa bahwa materi yang mereka pelajari memiliki nilai, bermanfaat dan berguna bagi kehidupan peserta didik. Siswa akan terdorong mempelajari sesuatu jika sesuatu tersebut ada relevansinya dengan kehidupan sehari-hari dan memiliki tujuan yang jelas.¹⁸

Berikut adalah cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan komponen relevansi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengemukakan tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik agar memberikan harapan yang jelas.
2. Mengemukakan manfaat pelajaran bagi kehidupan peserta didik untuk masa sekarang ataupun di masa mendatang.
3. Menggunakan bahasa yang jelas dan contoh yang ada hubungannya dengan pengalaman nyata atau pengalaman yang langsung dialami peserta didik sehingga dapat menjembatannya ke hal baru.

Adapun strategi-strategi lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek relevansi dalam proses belajar mengajar di dalam model pembelajaran ARIAS, yaitu:

¹⁷ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif* (Jakarta: Prestasi Pustakarya), hal 15

¹⁸ Rahman, Op.Cit, hal 16.

1. Terdapat pengalaman

Hal yang termasuk dalam strategi ini adalah memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan didasarkan atas pengetahuan dan keahlian yang dimiliki peserta didik, menggunakan analogi umum untuk mengenalkan materi pembelajaran, serta mencari apa yang diminati oleh peserta didik dan menghubungkannya dengan materi pembelajaran.

2. Menunjukkan manfaat langsung

Strategi ini dilakukan dengan cara menunjukkan manfaat langsung dari materi pembelajaran yang dipelajari serta menghubungkannya dengan manfaat di masa depan.

3. *Modelling*

Strategi ini dapat dilakukan dengan mengenalkan seorang alumni yang telah berhasil kepada peserta didik dan dapat menggunakan peserta didik yang pertama kali selesai mengerjakan tugas sebagai tutor sebaya bagi teman-temannya.

4. Mengenalkan pilihan

Strategi ini dilakukan dengan mengenalkan cara atau alternatif penyelesaian yang penting untuk menyelesaikan masalah pada peserta didik.¹⁹

- c. *Interest* (minat)

Interest (minat) menurut KBBI adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu/kegiatan. Kegiatan yang diminati harus diperhatikan terus menerus dan disertai rasa senang. Dalam belajar, seharusnya peserta didik harus memiliki minat yang besar supaya belajar pun menjadi daya tariknya.

¹⁹ Rahman, Op.Cit, hal 17.

Berikut adalah cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik sebagai berikut:

1. Menggunakan cerita atau analogi dan menampilkan sesuatu perubahan dari pembelajaran sebelumnya.
 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.
 3. Mengadakan variasi kegiatan pembelajaran serta komunikasi nonverbal dalam kegiatan pembelajaran seperti demonstrasi dan simulasi
- d. *Assessment* (Evaluasi)

Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen pembelajaran. Evaluasi adalah alat penilai hasil pencapaian tujuan pembelajaran dan evaluasi harus dilakukan terus menerus. *Assessment* merupakan suatu bagian pokok dalam pembelajaran yang memberikan keuntungan bagi guru dan peserta didik. Bagi guru, *assessment* merupakan alat untuk mengetahui kemajuan peserta didik, mengetahui apakah materi yang diajarkan dipahami oleh peserta didik serta untuk merekap kemajuan peserta didik secara individu maupun kelompok.

Selain bagi guru, evaluasi juga bermanfaat bagi peserta didik. Evaluasi terhadap peserta didik dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan yang telah dicapainya serta apakah kemampuan yang dimiliki sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau belum. Evaluasi yang dilakukan merupakan evaluasi diri sendiri (*self assessment*) maupun untuk teman sebaya. Evaluasi diri sendiri yang dilakukan dapat mendorong peserta didik untuk berusaha lebih giat lagi dari sebelumnya agar mencapai hasil yang maksimal.

Berikut adalah beberapa cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi antara lain:

1. Mengadakan evaluasi dan memberikan umpan balik yang mudah dimengerti oleh peserta didik tentang kinerja peserta didik.

2. Memberikan evaluasi yang objektif dan adil serta menginformasikan hasil evaluasi kepada peserta didik sesegera mungkin.
 3. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri serta terhadap teman sebayanya.
- e. *Satisfaction* (rasa bangga)

Satisfaction adalah penguatan yang dapat memberikan rasa bangga dan puas pada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang telah mencapai suatu keberhasilannya dalam pembelajaran merasa bangga atau puas terhadapnya. Keberhasilan dan kebanggaan itu dapat menjadi penguat bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan-keberhasilan selanjutnya.

Berdasarkan teori kebanggaan menurut Keller, rasa puas dapat timbul dari dalam diri sendiri. Hal ini disebut kebanggaan intrinsik di mana individu merasa puas dan bangga telah berhasil mengerjakan atau mendapatkan sesuatu. Namun, kebanggaan pun dapat dipengaruhi dari lingkungan yang disebut kebanggaan ekstrinsik. Individu akan merasa puas dan bangga karena telah melakukan dan mendapatkan sesuatu jika apa yang dikerjakan mendapatkan pujian dari orang lain.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa bangga dari dalam diri peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Memberi penguatan yaitu berupa penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun non verbal kepada peserta didik yang telah mencapai keberhasilannya.
2. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dalam situasi nyata atau simulasi.
3. Memperlihatkan perhatian yang besar kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa dihargai dan dikenal oleh guru.

4. Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menjadi tutor teman sebaya yang mengalami kesulitan.²⁰

Komponen model pembelajaran ARIAS sama dengan fase-fase model pembelajaran ARIAS. Berikut adalah fase-fase model pembelajaran ARIAS:

Tabel 2.1
Fase Model Pembelajaran ARIAS

Fase	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik
A (<i>Assurance</i>)	Menanamkan rasa yakin dan memotivasi peserta didik dengan cara memperlihatkan video perjuangan seseorang meraih keberhasilan. Meningkatkan rasa percaya diri dengan umpan balik yang positif. Mengulang materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan metode tanya jawab.	Peserta didik memperhatikan video yang ditampilkan oleh guru dan dapat menyimpulkan inti dari video tersebut di depan kelas dan menjawab pertanyaan dari guru
R (<i>Relevance</i>)	Menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan perihal manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari	Mendengarkan penjelasan guru dengan baik
I (<i>Interest</i>)	Menjelaskan konsep dengan metode pembelajaran yang menarik, sehingga menarik minat peserta didik	Memperhatikan penjelasan guru dan bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami

²⁰Rahman, Op.Cit, hal 20.

A (Assessment)	Guru memberikan umpan balik yang positif terhadap tugas yang dikerjakan peserta didik	Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
S (Satisfaction)	Memberikan penguatan dan penghargaan terhadap peserta didik yang mengerjakan tugas dan tes dengan baik	Peserta didik menarik kesimpulan dan merangkum materi serta mengerjakan tugas yang diberikan.

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ARIAS yaitu :

1. Kelebihan Model ARIAS

- Dapat membangkitkan rasa percaya diri peserta didik bahwa mereka mampu.
- Peserta didik merasa kegiatan pembelajaran yang mereka ikuti memiliki nilai, manfaat dan kegunaan bagi kehidupan mereka.
- Peserta didik dapat termotivasi mempelajari sesuatu yang akan dipelajari dan memiliki tujuan yang jelas.
- Sesuatu yang memiliki arah tujuan, dan sasaran yang jelas serta ada manfaat dorongan individu untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Kelemahan Model ARIAS

- Apabila peserta didik tidak tergugah untuk aktif dalam pembelajaran maka proses penyampaian materi kurang dipahami.
- Peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata akan susah mengikuti
- Peserta didik yang cenderung malas, membutuhkan usaha keras untuk belajar mandiri.²¹

²¹ Putri Selasawati, “Penerapan Model Pembelajaran ARIAS ditinjau dari Minat Belajar dan Hasil belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Kanisus Muntalan”. Skripsi Universitas Sanata Dharma, 2016, hal 24.

Model pembelajaran ARIAS ini diyakini efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematis serta *self-confidence* peserta didik. Karena pada tahapan pembelajaran terdapat fase *assurance* dan terdapat penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar matematis serta *self-confidence* peserta didik

B. Efektivitas Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya ada efek (akibat, manfaat, pengaruh dan membawa hasil). Secara umum, pengertian dari efektivitas adalah menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang lebih dahulu ditentukan, kata efektivitas lebih mengacu pada target yang dihasilkan. Efektivitas merupakan faktor yang menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Sedangkan menurut Suryasubrata, efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil yang baik. Menurut Nana Sudjana dalam skripsi Puji Lestari, efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.²²

Menurut Purwadarminta, efektivitas berkaitan dengan pendidikan yaitu berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam pengajaran.²³ Diketahui bahwa dalam proses belajar mengajar di sekolah dari sekolah dasar hingga menengah atas, memiliki target yang harus dicapai oleh setiap tenaga pendidik berdasarkan kurikulum yang dianut oleh sekolah tersebut. Tujuan utama dalam pembelajaran yaitu pemahaman dan keterampilan peserta didik. Sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila tujuan-tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

²² Puji Lestari, “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Mata Pelajaran PPKN di SMPN 5 Wates” Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2019

²³ Chasniatul Baroh, “Efektivitas Metode Simulasi dalam Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Peluang di Kelas IX-A MTs Nurul Huda Kalanganyar Sedati, Sidoarjo”, Skripsi Universitas Islam Negeri Surabaya, 2010.

Menurut beberapa pengertian efektivitas para ahli, peneliti menarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik dari penerapan suatu model pembelajaran dan diukur dari hasil belajar peserta didik. Apabila hasil belajar peserta didik tersebut mengalami peningkatan maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar peserta didik menurun atau tidak mengalami peningkatan maka model pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif. Dalam penelitian ini, selain peningkatan hasil belajar yang memengaruhi efektivitas model pembelajaran adapun dilihat dari peningkatan *self-confidence* peserta didik, apabila *self-confidence* peserta didik mengalami peningkatan maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas dalam pembelajaran, yaitu faktor baik dari guru, peserta didik, media, metode maupun model pembelajaran dan materi pembelajaran. Namun pada penelitian ini, peneliti terfokus pada efektivitas penggunaan model pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika. Peneliti menggunakan kriteria efektif apabila :

1. Model pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran yang dilihat dari statistik hasil belajar peserta didik
2. Model pembelajaran dikatakan efektif apabila *self-confidence* peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan antara tingkat kepercayaan diri awal dengan tingkat kepercayaan diri setelah pembelajaran yang dilihat dari statistik data angket peserta didik. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik di awal, peserta didik diberikan angket kepercayaan diri.

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hal yang dapat diukur dan dilihat. Pernyataan ini sesuai dengan kutipan dari Oemar Hamalik bahwa “Hasil belajar nampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan

keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang baik. Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, menurut Dimiyati dan Mudjiono. Sedangkan, Menurut Wittgenstein bahwa “Matematika adalah metode berpikir logis” artinya matematika merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan dalam berpikir logis, sehingga kebenaran dalam matematika adalah kebenaran berdasarkan logika bukan empiris/kenyataan. Selain sebagai alat berpikir logis, matematika merupakan pengetahuan yang didasarkan pada pola deduktif. Logika deduktif adalah pola berpikir dari yang umum ke khusus. Artinya dalam matematika ada sebuah teori yang kemudian akan dibuktikan secara spesifik dan terperinci dengan contoh-contoh, dimulai dari hal-hal yang konkrit/jelas ke hal yang abstrak serta dari masalah-masalah mudah ke masalah yang sulit.

Berdasarkan uraian di atas, hasil belajar matematis adalah suatu puncak proses perubahan tingkah laku dalam bentuk sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran matematis (kemampuan tentang bilangan, logika yang berkesinambungan yang dapat diukur dan diamati).²⁴

Secara umum, hasil belajar memiliki faktor yang mempengaruhinya, yaitu 1) ada materi atau mata pelajaran yang akan dipelajari, 2) faktor lingkungan para peserta didik, 3) faktor instrumental, 4) keadaan peserta didik, 5) dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini salah satunya meliputi model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar di kelas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar peserta didik, dan model pembelajaran ini termasuk faktor dari luar yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.²⁵

Hasil belajar menurut Bloom terdapat tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif yaitu

²⁴Heri, Loc.Cit.

²⁵ Puji Lestari, “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam Mata Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 5 Wates”. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017, hal. 27

berkenaan dengan kecakapan dan kemampuan intelektual berfikir, ranah afektif yaitu berkenaan dengan kemampuan penguasaan segi emosional dan sikap, sedangkan ranah psikomotorik yaitu berkenaan dengan suatu keterampilan gerakan fisik. Pada ketiga ranah hasil belajar tersebut memiliki kategori atau klasifikasi lebih rinci, yaitu pada ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi; pada ranah afektif meliputi penerimaan, responsi, menilai, organisasi dan karakterisasi; sedangkan pada ranah psikomotorik meliputi permulaan, tingkatan rutin dan pranutin.

²⁶

Namun pada penelitian ini, peneliti hanya akan berfokus pada hasil belajar ranah kognitif saja. Hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif terdiri atas :

1. Aspek pengetahuan (C1) adalah aspek yang mengukur kemampuan peserta didik untuk mengingat atau mengenali kembali suatu konsep, rumus, fakta dan definisi. Dalam aspek pengetahuan terdapat tiga kemampuan dasar, yaitu pengetahuan tentang terminologi, pengetahuan tentang fakta yang spesifik dan kemampuan untuk mengerjakan masalah yang rutin.
2. Aspek pemahaman (C2) adalah jenjang kemampuan berpikir yang memiliki tingkat lebih tinggi dari hafalan atau ingatan. Kemampuan ini tidak hanya menuntut peserta didik hafal secara verbal, namun juga mampu memahami konsep yang diberikan. Pada aspek ini, peserta didik diminta untuk membuktikan bahwa ia telah memahami hubungan-hubungan yang sederhana pada fakta atau konsep, terdapat enam kemampuan dasar pada aspek pemahaman yaitu pemahaman prinsip, pemahaman konsep, aturan dan generalisasi, pemahaman terhadap struktur matematika, pemahaman terhadap kemampuan untuk membuat transformasi, dan kemampuan untuk membaca serta menginterpretasikan masalah data matematika maupun sosial.

²⁶ Yuyun Yukentin, dkk. "Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert dan Introvert" Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol. 3 No. 2, 2018. hal 163

3. Aspek aplikasi (C3) merupakan aspek yang menuntut peserta didik untuk memilah konsep, hukum, dalil, aturan, gagasan maupun cara secara tepat untuk dapat diterapkan dalam suatu situasi baru dan dapat diterapkan secara benar. Pada aspek aplikasi, terdapat empat kemampuan dasar, yaitu kemampuan mengalisis data, kemampuan menyelesaikan masalah, kemampuan mengenal pola, simetri dan isomorfisme.²⁷

D. Self-Confidence

Menurut Syam dan Amri, percaya diri atau *self confidence* adalah aspek kepribadian yang penting pada diri setiap orang. Kepercayaan diri merupakan tanda kelengkapan yang paling berharga pada diri setiap orang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya rasa percaya diri, seseorang dapat mengaktualisasi semua potensi dalam dirinya.²⁸ Sifat percaya diri dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Sehingga peserta didik yang memiliki sifat percaya diri akan mudah berinteraksi dengan peserta didik yang lain, mampu berpendapat dan menghargai pendapat orang lain, mampu berpikir dan bertindak positif dalam mengambil keputusan. Namun sebaliknya, peserta didik yang memiliki sifat percaya diri rendah akan sukar berkomunikasi, memberikan pendapat dan akan merasa dirinya tidak dapat menyaingi peserta didik yang lain.

Menurut Vandini, Kepercayaan diri merupakan dasar dari motivasi diri untuk berhasil. Peserta didik dapat termotivasi jika peserta didik memiliki rasa percaya diri. Salah satu langkah pertama dalam membangun rasa percaya diri adalah memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Rasa percaya diri tidak secara instan dapat terbentuk, melainkan terdapat proses tertentu di dalam

²⁷ Diona Amelia, dkk “Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Himpunan berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember” Jurnal Edukasi UNEJ, Vol. 2 No. 1, 2015. hal. 1-4

²⁸ Meri Andayani, dkk “Membangun self-confidence melalui Pembelajaran Matematika” Jurnal Matematika, Vol. 2, 2019, hal 3.

pribadi peserta didik.²⁹ Oleh karena itu, rasa percaya diri harus dilatih secara terus menerus dan dikembangkan sehingga dapat bermanfaat bagi aspek kehidupan.

Menurut Lauster, terdapat beberapa aspek *self confidence* peserta didik, yaitu:

1. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif peserta didik terhadap dirinya bahwa harus memahami akan apa yang dilakukan.
2. Optimis dan objektif, yaitu sikap positif peserta didik yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala tentang diri, kemampuan serta harapan dan segala sesuatu dengan kebenaran semestinya bukan menurut kebenaran pribadi.
3. Bertanggung jawab yaitu kesediaan peserta didik untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
4. Rasional yaitu analisis terhadap suatu masalah, hal atau kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Adapun ciri-ciri individu yang percaya diri, yaitu menurut Hakim yaitu sebagai berikut:

1. Selalu merasa tenang di saat akan mengerjakan sesuatu
2. Potensi dan kemampuan yang dimilikinya memadai.
3. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi dan dengan berbagai orang-orang baru.
4. Memiliki kecerdasan yang cukup
5. Mampu bersosialisasi dengan baik.
6. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.³⁰

Proses pembelajaran di dalam nya terdapat sikap percaya diri yang cukup penting pengaruhnya. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi cenderung sering

²⁹ *Ibid*, hal 4

³⁰ Mufarohah, “Hubungan Percaya Diri Dengan Intensitas Perilaku Menyontek Siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan”. Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013, hal. 31

bertanya dan merespon guru. Sehingga pengalaman yang ia ciptakan itu juga berpengaruh pada hasil belajarnya. Rasa percaya diri dapat ditumbuhkan dalam diri peserta didik jika peserta didik diajarkan menghargai diri sendiri. Karena jika peserta didik memiliki keyakinan diri sendiri akhirnya akan dapat menghargai dirinya sendiri secara positif.

Sugiarni menyatakan bahwa indikator percaya diri adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik mampu membuat keputusan dengan cepat.
2. Peserta didik tidak mudah putus asa
3. Peserta didik tidak canggung dalam bertindak
4. Peserta didik berani presentasi di depan kelas
5. Peserta didik berani berpendapat, bertanya atau menjawab pertanyaan³¹

Guru sebagai pendidik perlu memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri peserta didik apalagi dalam pembelajaran matematika. Berikut beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru untuk membangun kepercayaan diri pada peserta didik yaitu:

1. Memberikan apresiasi berupa pujian pada setiap pencapaian yang dilakukan peserta didik.
2. Mendidik peserta didik untuk bertanggungjawab terhadap banyak hal, guru dapat menugaskan peserta didik untuk menjadi pemimpin di kelas dan lain-lain.
3. Mendidik peserta didik untuk bersikap ramah dan senang membantu dengan cara guru memberikan contoh yang serupa kepada peserta didik.
4. Mengubah kesalahan menjadi bahan baku demi kemajuan peserta didik yang melakukan kesalahan. Jadi guru berfokus pada kemajuan yang telah dicapai bukan pada kesalahan dan kegagalan yang dihadapi.

³¹ Ayuni Rizkia, "Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis dan Self-Confidence Peserta didik Melalui Model ARLAS". Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 7 No. 2. 2019, hal. 21

Pembelajaran matematika yang terjadi di kelas, peserta didik cenderung tidak berani dalam menjawab pertanyaan guru karena takut salah dan tidak percaya diri bahwa sebenarnya bisa dan menguasai materi. Kurangnya pengalaman mereka untuk bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, terdapat pengaruh pada hasil belajar peserta didik. Dengan melakukan pembelajaran model ARIAS ini diharapkan peserta didik menjadi lebih percaya diri, sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar matematika peserta didik. Pada model pembelajaran ARIAS ini memiliki satu komponen *assurance* yang artinya percaya diri, komponen itulah yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan *self-confidence* peserta didik.

E. Keterkaitan Model ARIAS untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan *Self-Confidence*

Model pembelajaran ARIAS merupakan salah satu model pembelajaran non konvensional atau tidak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materinya. Pada model pembelajaran ARIAS ini guru dibebaskan menggunakan metode pembelajaran apapun, dengan syarat harus menarik minat dan perhatian peserta didik serta kreatif. Fase awal model pembelajaran ARIAS adalah *Assurance* yang merupakan kata lain dari *confidence* atau percaya diri. Pada fase ini, guru memberikan, memperkuat motivasi-motivasi untuk peserta didik sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri para peserta didik. Cara yang digunakan adalah dengan menampilkan video-video inspiratif prestasi seseorang dengan kemampuan dan keadaan yang mereka miliki tanpa bantuan orang lain. Dengan harapan peserta didik dapat lebih percaya diri pada saat di kelas, percaya bahwa dirinya sendiri dapat mengerjakan perintah dan tugas dari guru.

Model pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik ini memiliki keterkaitan atau pengaruh satu sama lain. Model pembelajaran yang digunakan di kelas dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat dikatakan baik jika nilai akhir peserta didik melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Selain itu,

bukan hanya dilihat dari nilai saja, hasil belajar peserta didik juga diperhatikan pada setiap proses pembelajaran. Model pembelajaran dikatakan efektif digunakan dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran ARIAS dianggap dapat meningkatkan hasil belajar matematis peserta didik karena model pembelajaran ini berbeda dengan model pembelajaran konvensional, terdapat relevansi dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat lebih mengetahui dan memahami kegunaan materi tersebut di kehidupan sehari-hari, peserta didik dituntut lebih aktif dan dilatih percaya diri dalam berpendapat atau mengajukan pertanyaan kepada guru di kelas sehingga keaktifan peserta didik tersebut berpengaruh pada hasil belajar.

Beberapa jurnal penelitian membahas topik ini dan menyatakan bahwa model pembelajaran ARIAS efektif dapat meningkatkan hasil belajar matematika dan tingkat kepercayaan diri peserta didik, diantaranya yaitu:

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anugrah Lestari, dkk yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kab. Gowa” Vol. 5 No. 1 2017, menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematis peserta didik setelah diberikan model pembelajaran ARIAS.³²
2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ni Kd. Sri Handayani, dkk yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS terhadap Hasil Belajar Matematika di SD” menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematis peserta didik yang signifikan setelah diberikan model pembelajaran ARIAS.³³
3. Pada skripsi yang dilakukan oleh Dian Ekawati yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Model ARIAS pada Peserta didik kelas VII SMPN 1 Tanete Riaja” menghasilkan bahwa terdapat peningkatan

³²Lestari, Loc.Cit

³³Ni. KD, Loc.Cit

hasil belajar matematis peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran ARIAS dan dilaksanakannya *post-test*.³⁴

4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Rizka, dkk yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis dan *Self-Confidence* Peserta didik melalui Model ARIAS” menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran ARIAS ini lebih baik dari sebelumnya.³⁵
5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ratna S. “Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS Terhadap Hasil Belajar Dan Kepercayaan Diri Peserta Didik Di Kelas XI SMA” menyatakan bahwa tingkat kepercayaan diri peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran ARIAS ini lebih baik dari sebelumnya dan mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik.³⁶



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁴ Dian, Loc.Cit.

³⁵ Ayuni, Loc.Cit

³⁶ Ayu Ratna, Loc.Cit

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian semu dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik-teknik pengumpulan data serta jenis data yang bersifat kuantitatif dan ditafsirkan dengan kalimat-kalimat yang bersifat kualitatif.³⁷ Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain Pretes dan Postes Satu Kelompok (*One-Group Pretest-Posttest*). Desain ini tergolong dalam desain pre-eksperimen. Konsep dari desain ini adalah dengan memberikan pretes untuk mengetahui keadaan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan dan postes diberikan setelah diberikan perlakuan. Sehingga peneliti dapat membandingkan hasil dari keduanya.³⁸

Tabel 3.1
Desain *Pre-test* – *Post-test* Satu Kelompok

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = Pretes

X = Perlakuan

O₂ = Postes

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MAN 1 Bojonegoro pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009). Hal 74

³⁸ Zaenal Arifin. *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya*. (Surabaya: Lentera Cendekia, 2012). hal. 19

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MAN 1 Bojonegoro pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

2. Sampel

Sampel penelitian ini diperoleh dari pemilihan kelompok kelas dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata/tingkatan yang ada dalam populasi tersebut.³⁹ Kelas XI terdiri dari 11 kelas dan peneliti dapat mengambil sampel kelas XI IPA sebanyak 3 kelas secara acak yaitu kelas XI UP 2, XI UP 4 dan XI UP 6. Sampel diambil sebanyak 3 kelas karena untuk hasil yang lebih meyakinkan.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini terdapat variabel penelitian bebas dan terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran ARIAS dalam pembelajaran matematika, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematis dan *self-confidence* peserta didik

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa soal untuk mengukur hasil belajar sebelum dan sesudahnya diberikan perlakuan. Instrumen non tes berupa angket untuk mengukur *self confidence* atau tingkat kepercayaan diri peserta didik.

1. Tes

Menurut Anastasi dalam karya yang berjudul *Psychological Testing*, tes adalah alat pengukur yang dapat

³⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2017). hal. 64

digunakan secara meluas dan dapat digunakan untuk mengukur dan membandingkan tingkah laku atau keadaan psikis yang mempunyai standar yang objektif. Tes digunakan untuk mengukur suatu kemampuan dasar dan pencapaian peserta didik. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematis peserta didik sebelum diberikan dan sesudah diberikan model pembelajaran ARIAS.⁴⁰ Pada soal tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) yang akan diujikan berupa soal tes uraian sejumlah lima soal yang sesuai dengan materi pokok Program Linier.

2. Angket

Menurut Sugiyono, angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Teknik pengumpulan data yang efisien digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar.⁴¹ Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengambil data *self confidence* peserta didik. Angket kepercayaan diri pada penelitian ini mengacu pada indikator *self confidence* menurut Lauster.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa metode yaitu tes dan angket. Sebelum diberi perlakuan model pembelajaran peserta didik diberikan pretes untuk mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik. Setelah diberi perlakuan model pembelajaran ARIAS diberikan postes untuk mengetahui hasil belajar

⁴⁰ Ribka Lolita Sari, "Pengertian Tes Menurut Para Ahli" diakses melalui url <http://zendato96.blogspot.com/2017/03/pengertian-tes-menurut-para-ahli.html> Diakses pada 20 januari 2020, Pukul 13.43 WIB

⁴¹ Sahid Raharjo, "Angket Sebagai Teknik Pengumpulan Data" diakses melalui url <https://www.konsistensi.com/2013/04/angket-sebagai-teknik-pengumpulan-data.html> Diakses pada 20 Januari 2020, Pukul 14.12 WIB

matematis peserta didik dan diberikan angket untuk mengukur *self confidence* peserta didik.

1. Tes

Tes pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pertama dilakukan sebelum diberikan model pembelajaran ARIAS atau di awal penelitian, dan kedua dilakukan setelah diberikan model pembelajaran ARIAS atau di akhir penelitian. Teknik pengambilan data berupa tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar matematis peserta didik. Tes awal atau *pre-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematis peserta didik sebelum diberikan perlakuan apapun untuk materi Program Linier. Sedangkan tes akhir atau *post-test* digunakan untuk mengetahui hasil belajar matematis peserta didik setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran ARIAS.

2. Angket

Angket pada penelitian ini diberikan untuk mengukur sikap *self confidence* atau tingkat kepercayaan diri peserta didik. Angket ini berisikan pertanyaan yang mengarah pada kepercayaan diri peserta didik saat di kelas maupun saat interaksi dengan sesama teman dan guru. Terdapat dua jenis pertanyaan, yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknis analisis kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif dilihat dari hasil belajar *pre-test*, hasil belajar *post-test* dan hasil observasi angket *self-confidence* peserta didik.

Penilaian hasil belajar matematika menggunakan instrumen tes yang berupa *pre-test* dan *post-test*. Hasil belajar matematika peserta didik adalah salah satu indikator dari keefektifitas perangkat pembelajaran model ARIAS. Dapat dikatakan pembelajaran ARIAS ini efektif jika terjadi

peningkatan hasil belajar matematika peserta didik dari hasil belajar matematika sebelum diberikan perangkat pembelajaran model ARIAS. Penilaian *self confidence* peserta didik menggunakan instrumen berupa angket yang diberikan sebelum diberikan model pembelajaran ARIAS dan sesudahnya.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data menggunakan *software* SPSS dan Ms. Excell.

Berikut adalah statistik uji yang digunakan:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu uji *kolmogorov-smirnov*. Menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* karena sampel yang penguji ambil lebih dari 30 ($N \geq 30$). Penerapan pada uji *kolmogorov-smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang diuji mengalami perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, artinya data tersebut tidak normal. Berikut adalah langkah-langkah dalam menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*:

a. Memformulasikan Probabilitas

Syarat :

- H_0 diterima jika nilai sig. $> 0,05$
- H_0 ditolak jika nilai sig. $< 0,05$

b. Rumus *kolmogorov-smirnov* sebagai berikut :

$$KD : 1,36 \frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}$$

Keterangan :

KD : Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan⁴²

c. Mengambil Keputusan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Abeta, 2013), hlm 257.

Jika nilai sig. pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika nilai sig. pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

d. Menyusun Kesimpulan

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang memiliki homogen atau tidak. Berikut adalah langkah-langkah pengujiannya:

- a. Memformulasikan hipotesis
 H_0 : Sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang homogen
 H_1 : Sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang tidak homogen
- b. Menentukan taraf signifikan (α)
- c. Menentukan nilai F_{hitung}
$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$
- d. Menentukan derajat kebebasan
 $db = n - 1$
- e. Menentukan nilai F_{tabel}
 $F_{tabel} = F_{\alpha(v_1, v_2)}$
- f. Penentuan homogen
 H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
 H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$
- g. Kesimpulan
 $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terima H_0 dan tolak H_1 , artinya sampel termasuk homogen.

3. Uji Validitas

Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konten. Validitas konten atau validitas isi ini memberikan bukti elemen-elemen yang ada pada alat ukur dan diproses dengan analisis rasional. Validitas konten dinilai oleh ahli, seperti guru atau dosen. Penilaian akan semakin mudah dilakukan jika alat ukur diuraikan dengan detail. Berikut beberapa elemen yang dinilai dalam validitas konten, yaitu:

1. Definisi Operasional Variabel
2. Representasi soal sesuai variabel yang diteliti
3. Jumlah soal
4. Format jawaban
5. Skala pada instrumen
6. Penskoran
7. Petunjuk pengisian instrumen
8. Waktu pengerjaan
9. Populasi Sampel
10. Tata Bahasa
11. Tata Letak Penulisan

Setelah uji validitas konten dilakukan oleh para ahli, peneliti melakukan revisi instrumen sesuai dengan saran atau masukan dari para ahli tersebut. Kevalidan instrumen bergantung pada masing-masing ahli, baik isi maupun formatnya.⁴³

4. Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dengan Sesudah Diberikan Perlakuan

Data hasil belajar peserta didik yang ditinjau secara keseluruhan berdistribusi normal, maka analisis datanya menggunakan uji t, berikut rumusnya:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{sd / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

t : t hitung

$\bar{X}$: Rata-rata sampel

μ_0 : Rata-rata spesifik (yang menjadi perbandingan)

sd : Standar Deviasi⁴⁴

⁴³ Febrianawati Yusup, “Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif”. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 7. No.1, 2018, hal.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung, 2009) hal. 158

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan sekaligus peningkatan hasil belajar peserta didik dari data yang didapatkan.

5. Penilaian Peningkatan *Self Confidence*

Penilaian peningkatan tingkat kepercayaan diri peserta didik dapat menggunakan angket. Angket berbentuk skala Likert dengan menggunakan lima alternatif jawaban. Pada penelitian ini menggunakan bentuk *checklist*. Angket kepercayaan diri peserta didik terdiri dari 10 pertanyaan angket *pre-test* dan 10 pertanyaan angket *post-test*. Berikut adalah format perhitungannya:

Tabel 3.2
Pernyataan dan Skor Angket

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Terdapat lima alternatif jawaban dengan masing-masing skor. Pilihan jawaban sangat setuju memiliki skor tertinggi yaitu 5, pilihan jawaban setuju memiliki skor 4, ragu-ragu memiliki skor 3, sedangkan pilihan jawaban tidak setuju memiliki skor 2 dan pilihan jawaban sangat tidak setuju memiliki skor 1.

Tabel 3.3
Kriteria dan Persentase

No.	Persentase (%)	Kriteria
1.	0% – 20%	Sangat lemah
2.	21% – 40%	Lemah
3.	41% – 60%	Cukup
4.	61% – 80%	Kuat
5.	81% – 100%	Sangat kuat

Tabel 3.4
Rumus dan Perhitungan⁴⁵

No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah skor	Persentase
		SS(5)		$5 \times F$	$\frac{\text{Jumlah Skor (5)}}{\text{total skor}} \times 100\%$
		S(4)		$4 \times F$	$\frac{\text{Jumlah Skor (4)}}{\text{total skor}} \times 100\%$
		R(3)		$3 \times F$	$\frac{\text{Jumlah Skor (3)}}{\text{total skor}} \times 100\%$
		TS(2)		$2 \times F$	$\frac{\text{Jumlah Skor (2)}}{\text{total skor}} \times 100\%$
		STS(1)		$1 \times F$	$\frac{\text{Jumlah Skor (1)}}{\text{total skor}} \times 100\%$
Total			Total F	Total Skor	Total Persentase
Skor maksimal		$5 \times \text{jumlah siswa} \times \text{jumlah item}$			
Persentase rata-rata		$\frac{\text{Total Skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$			
Kriteria					

⁴⁵ Sugiyono, *Loc. Cit*, hal 94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan mengenai hasil belajar matematika beserta tingkat kepercayaan diri (*self confidence*) peserta didik. Data yang dibutuhkan adalah data hasil belajar peserta didik dan hasil angket *self confidence* peserta didik. Terdapat dua kali tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, yaitu *pre-test* dan *post-test* mengenai materi Program Linier. Sedangkan angket juga diberikan sebanyak dua kali untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberikan model pembelajaran ARIAS. Soal *pre-test* dan *post-test* masing-masing terdapat dua soal yang mengacu pada kehidupan sehari-hari.

Soal *pre-test* diberikan kepada peserta didik sebelum pembelajaran model ARIAS diberikan disertai dengan angket *self confidence*, tindakan ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki peserta didik pada kelas XI sebelum diberikan pembelajaran ARIAS di kelas. Rata-rata hasil belajar *pre-test* peserta didik kelas XI adalah 22,3158. Sedangkan angket *self confidence* yang diberikan sebelum pembelajaran ARIAS dimulai pada kelas XI yang memiliki persentase rata-rata yaitu sebesar 59,25%.

Soal *post-test* serta angket *self confidence* yang kedua diberikan kepada peserta didik setelah pembelajaran model ARIAS dilakukan. Soal *post-test* yang diujikan memiliki jenis yang tidak jauh beda dengan soal *pre-test* sebelumnya. Sedangkan angket *self confidence* diberikan kedua kalinya agar mengetahui perkembangan tingkat kepercayaan peserta didik di dalam kelas. Terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada hasil belajar peserta didik di ketiga kelas tersebut. Terlihat rata-rata hasil belajar *post-test* kelas XI yaitu 47,7053. Teruntuk

angket *self confidence* yang kedua memiliki kenaikan persentase rata-rata, yaitu sebesar 76,75%.

Menurut deskripsi diatas, hasil belajar peserta didik mulai dari soal *pre-test* hingga soal *post-test* mengalami kenaikan berdasarkan hitungan rata-rata nya, begitupun dengan angket *self-confidence* yang diujikan sebelum dan sesudah model pembelajaran diberikan juga mengalami kenaikan berdasarkan hitungan rata-rata.

B. Analisis Data Hasil Belajar

1. Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI

1) Hipotesis Uji Normalitas:

H_0 : Data hasil belajar peserta didik kelas XI sebelum dengan sesudahnya diberikan model pembelajaran ARIAS terdistribusi normal

H_1 : Data hasil belajar peserta didik kelas XI sebelum dengan sesudahnya diberikan model pembelajaran ARIAS tidak terdistribusi normal

2) Pengambilan keputusan Berdasarkan Probabilitas

Syarat :

- H_0 diterima jika nilai sig. > 0,05
- H_0 ditolak jika nilai sig. < 0,05

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Nilai_Pretest_XI	Nilai_Posttest_XI
N		95	95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.3158	47.7053
	Std. Deviation	19.30729	26.44419
Most Extreme Differences	Absolute	.222	.160
	Positive	.222	.160
	Negative	-.133	-.112
Kolmogorov-Smirnov Z		2.168	1.561
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	.075

a. Test distribution is Normal.

Lihat hasil di atas, sampel $N = 95$ pada Nilai_Pretest nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* nilainya 0,060 di mana $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Pada Nilai_Posttest nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* nilainya 0,075 di mana $> 0,05$ yang artinya data juga berdistribusi normal. Maka keputusan yang dapat diambil adalah H_0 diterima. Jadi kesimpulannya adalah data hasil belajar peserta didik kelas XI sebelum dengan sesudahnya diberikan model pembelajaran ARIAS terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Hasil Belajar Peserta Didik kelas XI

1) Hipotesis Uji Homogenitas

H_0 : Data hasil belajar peserta didik XI sebelum dengan sesudahnya diberikan model pembelajaran ARIAS memiliki varians yang sama (data homogen)

H_1 : Data hasil belajar peserta didik XI sebelum dengan sesudahnya diberikan model pembelajaran ARIAS memiliki varians yang tidak sama (data tidak homogen)

2) Pengambilan keputusan Berdasarkan Probabilitas

Syarat :

- H_0 diterima jika nilai sig. $> 0,05$
- H_0 ditolak jika nilai sig. $< 0,05$

Tabel 4.2
Homogeneity Test

		Levene's Test for Equality of Variances	
		F	Sig.
Nilai_XI	Equal variances assumed	2.880	.091
	Equal variances not assumed		

Dari tabel tes homogenitas diatas diketahui nilai sig. 0,091 sehingga $0,091 > 0,05$ dan H_0 diterima. Jadi, data hasil belajar peserta didik XI sebelum dengan sesudahnya diberikan model pembelajaran ARIAS memiliki varians yang sama (data homogen).

UJI PAIRED SAMPLE T TEST HASIL BELAJAR SISWA

Tabel 4.3
Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Nilai Pretest XI - Nilai Posttest XI	-25.38947	21.56252	2.21227	-29.78198	-20.99696	-11.477	94	.000



3. Uji *Paired* Hasil Belajar Peserta Didik

1) Hipotesis Uji *Paired*:

H_0 : Tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik XI sebelum dengan sesudahnya diberikan model pembelajaran ARIAS

H_1 : Ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik XI sebelum dengan sesudahnya diberikan model pembelajaran ARIAS

2) Pengambilan keputusan Berdasarkan Probabilitas

Syarat :

- H_0 diterima jika nilai sig. $> 0,05$
- H_0 ditolak jika nilai sig. $< 0,05$

Diketahui sig. nilai = 0,000

3) Keputusan:

Nilai sig. (2-tailed) = 0,000 $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4) Kesimpulan :

Jadi, ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik XI UP sebelum dengan sesudahnya diberikan model pembelajaran ARIAS.

C. Analisis Angket *Self Confidence*

Angket *self confidence* yang diberikan kepada peserta didik terdiri dari 10 butir pernyataan yang harus diisi oleh peserta didik dengan lima alternatif jawaban yang dapat dipilih. Pada penelitian ini angket diberikan dua kali dengan tujuan mengetahui kepercayaan diri peserta didik sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran model ARIAS. Penelitian ini menggunakan aspek *self confidence* menurut Lauster yang terdiri dari 4 indikator yaitu keyakinan akan kemampuan diri sendiri, optimis, bertanggung jawab dan rasional. Angket yang diujikan mengandung 4 indikator tersebut, berikut adalah tabel yang menunjukkan aspek *self confidence* menurut Lauster.

Tabel 4.4
Aspek Self Confidence menurut Lauster

No.	Indikator	No. Item <i>Pre-test</i>	No. Item <i>Post-test</i>	Jumlah
1.	Keyakinan akan kemampuan diri sendiri	1, 2, 6, 10	1, 2, 3, 6, 9, 10	10
2.	Optimis dan objektif	3, 7	4,7	4
3.	Bertanggung jawab	4, 5, 9	5	4
4.	Rasional	8	8	2
Total		10	10	20

Aspek keyakinan akan kemampuan diri pada angket yang diujikan terdapat pada pernyataan nomor item 1, 2, 6 dan 10 pada angket *pre-test* dan pada angket *post-test* terdapat pada nomor item 1, 2, 3, 6, 9 dan 10. Jadi total terdapat 10 pernyataan mengenai aspek ini. Kedua, aspek optimis dan objektif terdapat pada pernyataan nomor item 3 dan 7 pada angket *pre-test* serta nomor item 4 dan 7 pada angket *post-test*. Total ada 4 pernyataan mengenai aspek optimis dan objektif. Ketiga, aspek bertanggungjawab totalnya ada 4 pernyataan masing-masing 3 nomor pada angket *pre-test* yaitu pada nomor item 4, 5, 9 dan 1 nomor pada angket *post-test* yaitu pada nomor item 5. Aspek terakhir yaitu aspek rasional, masing-masing ada 1 nomor pada angket *pre-test* dan angket *post-test*. Pernyataan tersebut pada nomor item 8 pada kedua jenis angket. Jumlah butir pada tiap indikator yang berbeda pada angket *pre-test* dan angket *post-test* pada penelitian ini diberikan karena ingin lebih mengetahui aspek keyakinan akan kemampuan diri sendiri peserta didik.

Ditunjukkan pada setiap indikatornya hasil penelitian yang telah didapatkan. Data yang didapatkan adalah data angket *pre-test* dan data angket *post-test*. Menggunakan pedoman dari Sugiyono, berikut adalah tabel persentase dan kriteria yang digunakan.⁴⁶

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Abeta, 2011), hlm 137.

Tabel 4.5
Persentase Pedoman Sugiyono

No.	Persentase (%)	Kriteria
1.	0-20	Sangat lemah
2.	21-40	Lemah
3.	41-60	Cukup
4.	61-80	Kuat
5.	81-100	Sangat kuat

Diatas adalah tabel mengenai pedoman menentukan kriteria suatu aspek menurut Sugiyono dari persentase. Kriteria pertama, jika hasil persentase pada satu aspek berada diantara interval 0% sampai 20% maka masuk dalam kriteria sangat lemah. Kriteria kedua, jika hasil persentase pada satu aspek berada diantara interval 21% sampai 40% maka masuk dalam kriteria lemah. Kriteria ketiga, apabila hasil persentase pada satu aspek berada diantara interval 41% sampai 60% maka masuk dalam kriteria cukup. Kriteria keempat, apabila hasil persentase pada satu aspek berada diantara interval 61% sampai 80% maka masuk dalam kriteria kuat. Dan kriteria terakhir menunjukkan bahwa apabila hasil persentase pada satu aspek berada diantara interval 81% sampai 100% maka masuk dalam kriteria sangat kuat

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari setiap indikator angket yang diujikan secara *pre-test* maupun *post-test* kepada sampel sejumlah 95 orang. Terdapat dua data pada setiap indikatornya yaitu data *pre-test* maupun *post-test*, sehingga dapat secara langsung terlihat perbandingan hasilnya.

Tabel 4.6
Indikator 1 : Keyakinan Akan Kemampuan Diri Sendiri
Pre-Test

No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase
1, 2, 6, 10	4	SS(5)	47	235	20%
		S(4)	83	332	29%
		R(3)	112	336	29%
		TS(2)	116	232	20%
		STS(1)	22	22	2%
Total			380	1157	100%
Skor Maksimal			1900		
Presentase Rata-rata			61%		
Kriteria			Cukup		

Tabel 4.7
Indikator 1 : Keyakinan Akan Kemampuan Diri Sendiri
Post-test

No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase
1, 2, 3, 6, 9, 10	6	SS(5)	113	565	26%
		S(4)	252	1008	46%
		R(3)	195	585	27%
		TS(2)	8	16	1%
		STS(1)	2	2	0%
Total			570	2176	100%
Skor Maksimal			2850		
Presentase Rata-rata			76%		
Kriteria			Kuat		

Pada indikator pertama, **keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri** para peserta didik terdiri atas 10 pernyataan yang terbagi 6 pernyataan pada angket *pre-test* dan 4 pernyataan pada angket *post-test*. Terlihat pada angket *pre-test* memiliki persentase 61% yang menunjukkan kriteria **cukup**, sedangkan pada angket *post-test* memiliki persentase 76% yang menunjukkan kriteria **kuat**. Artinya adalah terdapat kenaikan persentase dan kriteria dari angket *pre-test* ke angket *post-test* pada indikator pertama.

Tabel 4.8
Indikator 2 : Optimis
Pre test

No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase
3,7	2	SS(5)	4	20	4%
		S(4)	17	68	14%
		R(3)	74	222	46%
		TS(2)	74	148	31%
		STS(1)	21	21	4%
Total			190	479	100%
Skor Maksimal			950		
Presentase Rata-rata			50%		
Kriteria			Cukup		

Tabel 4.9
Indikator 2 : Optimis
Post Test

No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase
4, 7	2	SS(5)	36	180	25%
		S(4)	84	336	46%
		R(3)	69	207	29%
		TS(2)	1	2	0%
		STS(1)	0	0	0%
Total			190	725	100%

Skor Maksimal	950
Presentase Rata-rata	76%
Kriteria	Kuat

Pada indikator kedua, rasa **optimisme** peserta didik. Indikator ini terdiri dari 4 pernyataan yang terbagi masing-masing 2 pernyataan pada angket *pre-test* dan *post-test*. Terlihat pada angket *pre-test* memiliki persentase 50% yang menunjukkan kriteria **cukup**, sedangkan pada angket *post-test* memiliki persentase 76% yang menunjukkan kriteria **kuat**. Artinya adalah terdapat kenaikan persentase dan kriteria dari angket *pre-test* ke angket *post-test* pada indikator kedua.

Tabel 4.10
Indikator 3 : Bertanggung Jawab
Pre-test

No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase
4,5,9	3	SS(5)	76	380	37%
		S(4)	74	296	29%
		R(3)	94	282	27%
		TS(2)	34	68	7%
		STS(1)	7	7	1%
Total			285	1033	100%
Skor Maksimal			1425		
Presentase Rata-rata			72%		
Kriteria			Kuat		

Tabel 4.11
Indikator 3 : Bertanggung Jawab
Post-test

No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase
5	1	SS(5)	37	185	47%
		S(4)	36	144	36%
		R(3)	22	66	17%
		TS(2)	0	0	0%
		STS(1)	0	0	0%
Total			95	395	100%
Skor Maksimal			475		
Presentase Rata-rata			83%		
Kriteria			Sangat Kuat		

Pada indikator ketiga, rasa **tanggung jawab** peserta didik. Indikator ini terdiri dari 4 pernyataan yang terbagi 3 pernyataan pada angket *pre-test* dan 1 pernyataan pada angket *post-test*. Terlihat pada angket *pre-test* memiliki persentase 72% yang menunjukkan kriteria **kuat**, sedangkan pada angket *post-test* memiliki persentase 83% yang menunjukkan kriteria **sangat kuat**. Artinya adalah terdapat kenaikan persentase dari angket *pre-test* ke angket *post-test* pada indikator ketiga.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel 4.12
Indikator 4 : Rasional
Pre-Test

No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase
8	1	SS(5)	3	15	6%
		S(4)	9	36	14%
		R(3)	42	126	49%
		TS(2)	39	78	30%
		STS(1)	2	2	1%
Total			95	257	100%
Skor Maksimal			475		
Presentase Rata-rata			54%		
Kriteria			Cukup		

Tabel 4.13
Indikator 4 : Rasional
Post-test

No. Item	Jumlah Item	Skor	F	Jumlah Skor	Presentase
8	1	SS(5)	14	70	21%
		S(4)	28	112	33%
		R(3)	52	156	46%
		TS(2)	1	2	1%
		STS(1)	0	0	0%
Total			95	340	100%
Skor Maksimal			475		
Presentase Rata-rata			72%		
Kriteria			Kuat		

Pada indikator keempat, **rasional**. Indikator ini terdiri dari 2 pernyataan yang terbagi masing-masing 1 pernyataan pada angket *pre-test* dan *post-test*. Terlihat pada angket *pre-test* memiliki persentase 54% yang menunjukkan kriteria **cukup**, sedangkan pada angket *post-test* memiliki persentase 69% yang menunjukkan kriteria **kuat**. Artinya adalah terdapat kenaikan persentase dan kriteria dari angket *pre-test* ke angket *post-test* pada indikator keempat.

Dari keempat indikator tersebut, semua persentase indikator mengalami kenaikan yang signifikan. Artinya peserta didik pada kelas XI mengalami kenaikan

D. Pembahasan

Dari data hasil belajar peserta didik yang didapatkan dan dilanjutkan dengan uji statistik menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya bahwa data terdistribusi normal. Pada uji *Paired Sample T-test* hasil belajar peserta didik terlihat bahwa sig sebesar 0,000. Maka pengambilan keputusannya adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya, ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran model ARIAS. Dan terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Pembelajaran model ARIAS ini dikatakan efektif jika hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran yang dilihat dari statistik hasil belajar peserta didik.

Berikut adalah tabel rata-rata hasil belajar peserta didik.

Tabel 4.14
Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Kelas	Rata-rata Hasil Belajar <i>Pre-test</i>	Rata-rata Hasil Belajar <i>Post-test</i>
XI	22,3158	47,7053

Dari tabel di atas terlihat hasil penelitian ini mengalami kenaikan rata-rata hasil belajar peserta didik dari *pre-test* ke *post-test*.

Sesuai dengan penjelasan dari Oemar Hamalik bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Pada penelitian ini fokus mengamati dan mengukur hasil belajar melalui perubahan aspek pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aspek aplikasi (C3) peserta didik⁴⁷. Ketiga aspek tersebut ada pada soal yang diujikan kepada peserta didik agar dapat mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan, sehingga penelitian ini menunjukkan kesesuaian antara teori dan hasil penelitian hasil belajar peserta didik. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu, adanya faktor lingkungan, faktor instrumental, keadaan peserta didik dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini salah satunya meliputi model pembelajaran yang digunakan saat di kelas, model pembelajaran yang peneliti gunakan adalah model pembelajaran ARIAS. Hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan, salah satunya adalah pengaruh dari model pembelajaran ARIAS yang dipakai ketika di kelas. Adanya perubahan model pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik dari model pembelajaran daring ke model pembelajaran ARIAS di kelas ini memengaruhi hasil belajar peserta didik tentang materi Program Linier, serta model pembelajaran ini dapat dikatakan efektif.

Hasil penelitian yang kedua adalah tentang sikap kepercayaan diri peserta didik atau *self-confidence* siswa kelas XI IPA MAN 1 Bojonegoro. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri peserta didik, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Menurut data angket penelitian yang diperoleh, terlihat adanya peningkatan persentase rata-rata hasil angket pada setiap indikator dari angket *pre-test* dan *post-test*. Berikut tabel rata-rata persentase angketnya.

⁴⁷ Diona Amelia, dkk “Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa pada Pokok Bahasan Himpunan berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Kelas VII-A di SMPN 14 Jember” Jurnal Edukasi UNEJ, Vol. 2 No. 1, 2015. hal. 1-4

Tabel 4.15
Persentase Angket *Pre-Test*

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Indikator 1	61%	Cukup
Indikator 2	50%	Cukup
Indikator 3	72%	Kuat
Indikator 4	54%	Cukup

Tabel 4.16
Persentase Angket *Post-Test*

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Indikator 1	76%	Kuat
Indikator 2	76%	Kuat
Indikator 3	83%	Sangat Kuat
Indikator 4	72%	Kuat

Dari tabel 4.15 dan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa hasil dari angket yang diujikan kepada sampel memiliki kenaikan rata-rata persentase pada setiap indikatornya. Indikator 1 yaitu tentang keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri, persentase dan kriteria terlihat meningkat setelah diberikan pembelajaran model ARIAS di kelas. Indikator 2 yaitu tentang sikap optimis peserta didik, memiliki persentase dan kriteria yang meningkat setelah diberikan pembelajaran model ARIAS di kelas. Pada Indikator 3, yaitu tentang sikap tanggungjawab peserta didik, indikator ini mengalami kenaikan persentase dan kriteria setelah diberikan pembelajaran model ARIAS di kelas. Dan indikator 4, yaitu tentang sikap rasional peserta didik, pada indikator ini juga mengalami kenaikan persentase dan kriteria setelah diberikan pembelajaran model ARIAS di kelas. Pembelajaran Model ARIAS juga dapat dikatakan efektif apabila *self-confidence* peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan antara tingkat kepercayaan diri awal dengan tingkat kepercayaan diri setelah pembelajaran yang dilihat dari statistik data angket peserta didik. Pada

penelitian ini, hasil yang didapatkan adalah persentase dan kriteria angket peserta didik mengalami kenaikan.

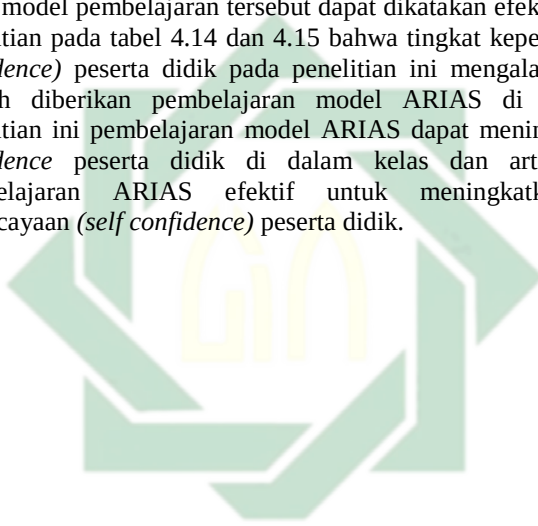
Lauster menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator *self-confidence* peserta didik, yaitu keyakinan akan kemampuan diri, optimis dan objektif, tanggungjawab dan rasional.⁴⁸ Indikator keyakinan akan kemampuan diri sendiri adalah sikap positif terhadap diri sendiri bahwa harus memahami apa yang akan dilakukan serta memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga dapat meraih prestasi. Indikator yang kedua adalah sikap optimis dan objektif, sikap positif yang selalu berpandangan baik serta dapat menilai kebenaran bukan menurut kebenaran pribadi. Indikator bertanggungjawab adalah aspek yang ketiga yaitu kesediaan peserta didik untuk menanggung segala sesuatu yang menjadi konsekuensinya. Indikator rasional yaitu analisis peserta didik terhadap suatu masalah atau kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal sesuai dengan kenyataan. Angket kepercayaan diri peserta didik yang diujikan pada penelitian ini telah mencakup semua indikator pernyataan menurut Lauster serta mengalami kenaikan persentase dari angket *pre-test* ke *post-test*. Dalam model pembelajaran ARIAS juga terdapat tahapan yaitu *assurance* (percaya diri), pada tahapan ini lebih terfokus dalam menanamkan kepercayaan diri peserta didik di dalam kelas, sehingga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik meningkat.

Puji Lestari pada penelitiannya menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat mengajar di kelas.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan model pembelajaran ARIAS untuk mengetahui hasil belajar peserta didik apakah mengalami kenaikan sehingga model pembelajaran ARIAS dapat dikatakan sebagai model pembelajaran yang efektif. Pada penelitian ini hasil belajar menunjukkan adanya kenaikan yang ditunjukkan pada tabel 4.13.

⁴⁸ Mufarohah, “*Hubungan Percaya Diri Dengan Intensitas Perilaku Menyontek Siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Bangil Pasuruan*”. Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013, hal. 31

⁴⁹ Puji Lestari, “*Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Mata Pelajaran PPKN di SMPN 5 Wates*” Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2019

Artinya, pembelajaran model ARIAS ini dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada penelitian ini. Selain hasil belajar yang meningkat, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil angket *self-confidence* peserta didik meningkat. Sehingga tingkat kepercayaan diri (*self-confidence*) peserta didik mengalami kemajuan. Menurut teori, efektivitas model pembelajaran juga dilihat dari peningkatan *self-confidence* peserta didik, apabila *self-confidence* peserta didik mengalami peningkatan maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif. Dari data penelitian pada tabel 4.14 dan 4.15 bahwa tingkat kepercayaan (*self confidence*) peserta didik pada penelitian ini mengalami kenaikan setelah diberikan pembelajaran model ARIAS di kelas. Pada penelitian ini pembelajaran model ARIAS dapat meningkatkan *self confidence* peserta didik di dalam kelas dan artinya, model pembelajaran ARIAS efektif untuk meningkatkan tingkat kepercayaan (*self confidence*) peserta didik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat diperoleh simpulan efektivitas model pembelajaran ARIAS dalam meningkatkan hasil belajar matematika serta *self-confidence* siswa kelas XI MAN 1 Bojonegoro sebagai berikut :

1. Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Efektivitas model pembelajaran ditandai salah satunya dengan meningkatnya nilai hasil belajar matematika. Dapat ditunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar matematika peserta didik mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar *pre-test* dan rata-rata nilai hasil belajar *post-test*, yaitu dari 22,3158 (rata-rata nilai *pre-test*) menjadi 47,7053 (rata-rata nilai *post-test*) setelah diberikan perlakuan model pembelajaran ARIAS. Oleh karena itu, model pembelajaran ARIAS dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS dalam Meningkatkan *Self-Confidence* Peserta Didik

Model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan *self-confidence* peserta didik. Dalam model pembelajaran ARIAS terdapat tahapan yaitu *assurance* (percaya diri), pada tahapan ini lebih terfokus dalam menanamkan kepercayaan diri peserta didik di dalam kelas, karena terdapat tahapan itu tingkat kepercayaan diri peserta didik dapat meningkat. Serta dapat dilihat dari persentase hasil angket *pre-test* dan *post-test* mengalami peningkatan pada setiap indikator.

Tabel 5.1
Persentase Angket *Pre-Test*

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Indikator 1	61%	Cukup
Indikator 2	50%	Cukup
Indikator 3	72%	Kuat
Indikator 4	54%	Cukup

Tabel 5.2
Persentase Angket *Post-Test*

Indikator	Rata-rata	Kriteria
Indikator 1	76%	Kuat
Indikator 2	76%	Kuat
Indikator 3	83%	Sangat Kuat
Indikator 4	72%	Kuat

3. Perbedaan yang Signifikan dari Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dengan Sesudah nya Diberikan Model Pembelajaran ARIAS

Perbedaan yang signifikan nilai hasil belajar peserta didik terlihat dari uji *paired T-test* yang menghasilkan keputusan bahwa nilai sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, Jadi, ada perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik sebelum dengan sesudahnya diberikan model pembelajaran ARIAS.

4. Perbedaan yang Signifikan dari *Self-Confidence* Peserta Didik Sebelum dengan Sesudah nya Diberikan Model Pembelajaran ARIAS

Perbedaan signifikan *self-confidence* peserta didik terlihat dari peningkatan persentase rata-rata beserta kategori kriteria pada angket. Angket *pre-test* memiliki rata-rata persentase empat indikator sebesar 59,25%. Sedangkan, angket *post-test* memiliki rata-rata persentase empat indikator sebesar

76,75%. Terlihat terdapat perbedaan persentase yang dihasilkan sebelum diberikan model pembelajaran ARIAS dengan sesudah diberikan model pembelajaran ARIAS di kelas. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah adanya perbedaan yang signifikan dari *self-confidence* peserta didik sebelum dengan sesudah nya diberikan model pembelajaran ARIAS dilihat dari peningkatan persentase angket yang dihasilkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebaiknya mencari dan menggali lagi model pembelajaran yang akan digunakan di kelas tentunya yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta memperhatikan tingkat kepercayaan diri peserta didik di kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri serta hasil belajar peserta didik di kelas.
2. Bagi peserta didik, hendaknya lebih aktif lagi ketika di kelas sehingga dapat melatih kepercayaan diri, serta lebih sering berlatih mengerjakan soal-soal matematika agar dapat mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
3. Bagi peneliti, jika ingin melakukan penelitian serupa diharapkan agar dapat mengembangkan dan menggali lagi instrumen maupun angket yang digunakan dan memvalidasi sehingga dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya. Surabaya.
- Aulia, Khidayatul dkk. Model Pembelajaran Arias Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VII SMP. Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS), Vol. 1, No. 2, Desember 2017
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPMS/article/download/2651/4601>
- Ekawati, Dian. Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Tanete Riaja. SKRIPSI S1 fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UM Makasar.
- Elyani, dkk. 2019. Efektivitas Model Pembelajaran ARIAS berbantu LKS dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. Jurnal Kiprah VII.
<https://edukasi.kompas.com/read/2020/04/05/154418571/nilai-pisa-siswa-indonesia-rendah-nadiem-siapkan-5-strategi-ini?page=all> pada 08/01/2021 pukul 19:00
https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_formal pada 21 Januari 2021
- Kiki, Nia. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X Dalam Penerapan Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*). Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education Volume 3 Nomor 1, Juni 2018 ISSN 2548-2297
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/JPPMS/article/view/2651/0>
- Lestari, Anugerah. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik kelas VII SMPN 1 Sungguminasa Kab, Gowa. Jurnal Matematika dan Pembelajaran. Vol 5 No 1.
- Prasetyo, Herri Dwi. 2015. Perbedaan Pengaruh Latihan Shuttle Run dan Zigzag Run terhadap Peningkatan Keterampilan

Dribling Siswa Ekstrakurikuler Sepakbola. Fakultas Keolahragaan, Universitas Yogyakarta. Yogyakarta.

Putra, Ridho Dwi. 2017. Penerapan model pembelajaran ARIAS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran negosiasi SMKN 1 Pontianak. Program Studi S-1 Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Raharjo, Sahid. Angket sebagai Teknik Pengumpulan Data. <https://www.konsistensi.com/2013/04/angket-sebagai-teknik-pengumpulan-data.html>. Diakses pada 20 Januari 2021

Rahman, Muhammat. 2014. Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif. Jakarta. Prestasi Pustaka.

Rizka, Ayuni, dkk. 2019. Peningkatan Kemampuan Representasi Matematis dan Self-Confidence Peserta didik Melalui Model ARIAS. UNION: UNION: Jurnal Pendidikan Matematika Volume 7 No 2 Tahun 2019.

Sari, Ribka Lolita. Pengertian Tes Menurut Para Ahli. <http://zendato96.blogspot.com/2017/03/pengertian-tes-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada 20 Januari 2021

Sapta, I Ketut, dkk. 2016. Penerapan Teknik Mencari Pasangan (Make A Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Peserta didik Kelas V. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016.

Sri, Ni KD, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment Dan Satisfaction*) Terhadap Hasil Belajar Matematika Di SD. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1495/1356>

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Suhendri, Heri. Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika.

Wuryani, Sri Esti. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Raja Grafindo Persada

Yulianto Agus, dkk. Pengaruh Model Role Playing Terhadap Kepercayaan Diri Siswa pada Pembelajaran Matematika SMP. Vol. 3 No. 1, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, hal 97.

Yusup, Febrianawati. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Volume 7, No 1.

